

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Financial technology berkembang pesat pada masa kini karena semakin banyak masyarakat yang mengandalkan teknologi untuk transaksi dalam aktivitas keuangan. Hal ini memicu munculnya banyak inovasi *Fintech* seperti aplikasi pembayaran digital, platform investasi, dan layanan pinjaman *online*. Pemanfaatan *Fintech* memberikan sejumlah keuntungan bagi masyarakat, seperti kemudahan dan efisiensi dalam melaksanakan transaksi, serta pengaturan keuangan yang lebih terstruktur dan produktif.

Inovasi terus berkembang dalam bidang teknologi, yang mendorong industri perbankan untuk melakukan terobosan dalam sistem pembayaran yang umum dilakukan, termasuk dalam bentuk pembayaran elektronik (Abadi et al., 2021). Contoh sistem pembayaran digital yang sudah beredar di Indonesia saat ini meliputi layanan perbankan melalui perangkat *mobile* dan internet, pembayaran menggunakan kartu kredit, serta penggunaan kartu debit atau kartu ATM.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah melakukan penelitian yang ditemukan bahwa penggunaan internet sudah menjadi hal yang umum dan luas di Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 273,52 juta jiwa. Hasil survei menunjukkan sekitar 215 juta jiwa, atau sekitar 78,19% dari total populasi, aktif menggunakan internet (APJII, 2022)

Penelitian ini mengindikasikan adopsi yang tinggi terhadap teknologi internet di kalangan masyarakat Indonesia.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk yang menggunakan internet

Tahun	Total Populasi (juta)	Total Pengguna Internet (juta)	Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia
2013	253,3	71,19	<50%
2016	256,2	132,7	65%
2019-2020	266,91	196,71	73,70%
2021-2022	272,68	210,03	77,02%

Sumber: (APJII, 2022)

Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan internet di Indonesia. APJII (2022) menegaskan bahwa pertumbuhan pengguna internet ini seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan ketersediaan internet yang semakin mudah diakses di Indonesia. Bersamaan dengan penambahan jumlah pengguna internet, potensi ekonomi digital di Indonesia juga mengalami peningkatan.

Data yang disajikan oleh Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa nilai pengguna layanan *fintech* mencapai 495,2 triliun rupiah dengan jumlah transaksi sebanyak 386,7 juta pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun lalu yang mencatatkan nilai pengguna layanan *fintech* sebesar 23,9 persen. Pertumbuhan *fintech* yang positif mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dalam mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi niat masyarakat Indonesia dalam menggunakan layanan *fintech*.

Berikut tabel menunjukkan data tentang penggunaan *fintech* pada tahun 2022:

Tabel 1.2 Nilai Pengguna Layanan *fintech* Tahun 2022

No	Periode	Nominal (dalam triliun)
1.	Jan'22	73,32
2.	Feb'22	27,1
3.	Mar'22	34,1
4.	Apr'22	34,3
5.	Mei'22	32,11
6.	Jun'22	32,51
7.	Jul'22	35,51
8.	Agt'22	37,83
9.	Sep'22	98,55
10.	Okt'22	131,21
11.	Nov'22	132,41
12.	Des'22	79,81

Sumber: (Bank Indonesia, 2023)

Peningkatan pengguna layanan *fintech* didukung oleh beberapa faktor, termasuk kemajuan teknologi dan inovasi dalam layanan tersebut. Perkembangan teknologi yang terus-menerus memungkinkan penyedia layanan *fintech* untuk meningkatkan fungsionalitas dan keamanan sistem pembayaran elektronik. Selain itu, inovasi yang dilakukan oleh penyedia layanan *fintech* memberikan kemudahan dan keunggulan bagi pengguna, seperti fitur pembayaran cepat, metode autentikasi yang aman, dan integrasi dengan aplikasi dan platform lainnya. Selama pandemi Covid-19, pentingnya *fintech* semakin menonjol karena masyarakat mencari solusi berbasis digital untuk mengatasi pembatasan sosial dan akses ke layanan tradisional yang terbatas. Pandemi Covid-19 telah memaksa banyak perusahaan dan individu untuk mengubah cara mereka bertransaksi dan berinteraksi dengan keuangan.

Fintech menjadi solusi utama karena memungkinkan pembayaran, investasi, dan layanan keuangan lainnya untuk tetap berjalan tanpa kontak fisik.

Walaupun minat dalam penggunaan *fintech* di Indonesia sudah tergolong cukup tinggi berdasarkan data Bank Indonesia, masih ada sebagian besar masyarakat di Kota Batam yang belum mengadopsi penggunaan *fintech*. Sebagai gantinya, mereka masih menggunakan uang tunai untuk melakukan transaksi pembayaran. Adapun beberapa faktor masyarakat kota Batam bahwa penggunaan uang tunai lebih baik dari penggunaan *fintech* diantaranya keterbatasan akses, ketidakpercayaan terhadap keamanan, kebiasaan tradisional, keterbatasan keahlian teknologi, penggunaan yang sulit, kurangnya literasi digital, dan adanya biaya tambahan.

Security menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi adopsi *Fintech*. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan tingkat keamanan dalam menggunakan platform keuangan digital. Mereka khawatir tentang potensi penyalahgunaan data pribadi, pencurian identitas, dan kebocoran informasi keuangan. Menurut Fahmi & Evanita (2019), alasan mengapa masyarakat enggan menggunakan sistem pembayaran elektronik adalah karena mereka takut tertipu dan khawatir data pribadi mereka akan disalahgunakan. Dengan demikian, keamanan menjadi elemen kunci dalam mendorong minat mengadopsi *fintech*.

Sebagai akibat dari kekhawatiran yang ada terkait dengan *security* dalam adopsi *fintech*, insiden yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada bulan Mei 2023 menjadi sangat relevan. Pada tanggal 8 Mei 2023, BSI mengalami kendala dalam mengakses layanan, yang kemudian berlanjut pada tanggal 9 Mei

2023 dengan nasabah yang tidak dapat melakukan transaksi dengan BSI Mobile, mesin ATM, dan teller di kantor cabang bank (Masriadi Sambo, 2023).

Kejadian ini secara dramatis menggambarkan betapa pentingnya keamanan dalam dunia keuangan digital. Selanjutnya, pada tanggal 13 Mei 2023, sebuah akun Twitter *Fusion Intelligence Center* mengungkapkan bahwa hacker mengakui telah meretas layanan BSI dan mencuri 15 juta catatan pelanggan, informasi karyawan, dan sekitar 1,5 terabyte data internal (Tim Redaksi, 2023). Kejadian ini menjadi sebuah peringatan yang jelas tentang risiko yang melekat dalam penggunaan platform keuangan digital. Pada tanggal 17 Mei 2023, kasus serangan siber BSI menjadi pelajaran mahal bagi sistem IT perbankan (Anggota Komisi XI, 2023).

Perceived usefulness mengacu pada pandangan tentang sejauh mana penggunaan *Fintech* memberikan manfaat dan keuntungan bagi mereka. Faktor ini mencerminkan bahwa teknologi diterima dan dipercaya karena memberikan manfaat atau kegunaan yang nyata bagi pengguna (Misissaifi & Sriyana, 2021). Jika mahasiswa melihat *Fintech* sebagai alat yang bermanfaat dalam memfasilitasi transaksi keuangan, mengelola keuangan pribadi, atau memperoleh aksesibilitas yang lebih baik ke layanan keuangan, mereka lebih cenderung memiliki niat untuk mengadopsinya.

Sebagian masyarakat merasa bahwa penggunaan *fintech* dalam transaksi pinjaman *online* justru meningkatkan beban keuangan mereka. Alasan utama penolakan terhadap pinjaman *online* adalah tingkat bunga yang sering kali jauh melebihi batas wajar. Hal ini dapat mengakibatkan utang yang berkembang dengan cepat dan menjadi sulit untuk melunasi. Akibatnya, banyak yang merasa bahwa

pinjaman *online* tidak memberikan keuntungan atau manfaat yang signifikan (Hartatik, 2023).

Keyakinan individu terhadap *perceived ease of use* menunjukkan bahwa penggunaan sistem teknologi informasi tidak akan menyulitkan (Fadzar et al., 2020). Jika mahasiswa merasa bahwa penggunaan *Fintech* tidak rumit, intuitif, dan tidak memerlukan upaya yang besar, mereka lebih cenderung memiliki niat untuk mengadopsinya.

Namun, menurut laporan yang dirilis oleh (Sinar Harapan, 2020), sebuah insiden terkait seorang nasabah Bukopin mengalami masalah ketika mencoba melakukan transaksi transfer dana di bank tersebut. Nasabah mencoba untuk transfer dana sebesar Rp 10 juta melalui aplikasi *m-banking*, namun transaksinya gagal. Notifikasi yang diterima oleh nasabah menunjukkan bahwa jumlah nominal yang dia transfer melebihi batas yang diizinkan. Kejadian ini mengejutkan nasabah karena sebelumnya dia telah berhasil melakukan transfer dengan jumlah yang sama tanpa masalah. Kekhawatiran yang semakin meningkat, terutama ketika nasabah berupaya menurunkan jumlah uang yang akan dia transfer menjadi Rp 1 juta, namun tetap menghadapi kegagalan (Sinar Harapan, 2020).

Kejadian ini mengingatkan pada pentingnya faktor "*Perceived ease of use*" dalam mengadopsi teknologi. Insiden tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman individu dalam menggunakan layanan perbankan digital dapat memiliki dampak signifikan terhadap pandangan mereka tentang tingkat kemudahan penggunaan layanan tersebut. Kendala dan kesulitan yang muncul saat menggunakan layanan

dapat mengganggu kesan positif awal tentang seberapa mudah layanan tersebut digunakan.

Maka dari itu dengan adanya *Security*, *Perceived ease of use*, dan *Perceived usefulness*, apakah dapat mendorong mahasiswa kota Batam yang masih menggunakan uang tunai, berminat untuk menggunakan *fintech*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel yang diteliti dan bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi niat penggunaan *Fintech* pada mahasiswa di Kota Batam.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas, penulis mengenali permasalahan yang akan dijelaskan, yakni:

1. Keamanan transaksi *fintech* masih menjadi kekhawatiran bagi sebagian masyarakat yang merasa tidak yakin atau tidak percaya terhadap kemungkinan penipuan atau pencurian data pribadi.
2. Adanya sebagian masyarakat yang tidak melihat keuntungan atau manfaat yang jelas dalam menggunakan *fintech*.
3. Pandangan terhadap kemudahan penggunaan *fintech* berubah menjadi negatif setelah mengalami kesulitan dan kegagalan dalam proses transaksi.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menjadi terlalu luas, diperlukan penentuan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini melibatkan *security*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap *adoption intention fintech* mahasiswa di Kota Batam.
2. Objek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di beberapa perguruan tinggi, yaitu Universitas Batam, Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Riau Kepulauan, Politeknik Negeri Batam, Universitas Ibnu Sina, dan Universitas Universal.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan yang ada, penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah *Security* berpengaruh signifikan terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam?
2. Apakah *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam?
3. Apakah *Perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam?
4. Apakah *Security*, *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use* berpengaruh secara simultan terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian di atas adalah:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Security* terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam.

2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Perceived usefulness* terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi *Security, Perceived usefulness, Perceived ease of use* pengaruh secara simultan terhadap *Adoption intention fintech* pada Mahasiswa di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan dampak Pengaruh *Security, Perceived usefulness, dan Perceived ease of use* terhadap *Adoption intention fintech*.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, diharapkan mampu menyajikan wawasan dan informasi baru dalam penerapan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan pemahaman tentang minat penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa.
- b. Bagi penulis, materi yang disajikan berperan sebagai sarana pembelajaran dalam menyelidiki masalah yang terjadi di lingkungan sekitar peneliti.